

Hubungan Antara Inovasi Kepala Madrasah Dengan Tingkat Kesejahteraan Guru Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

A.Nurul Ikhsana

andinurulikhsana11@gmail.com

Pascasarjana Universitas Negeri Alauddin Makassar

St. Syamsudduha

st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

Pascasarjana Universitas Negeri Alauddin Makassar

M. Yusuf Tahir

yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

Pascasarjana Universitas Negeri Alauddin Makassar

Abstrak: Artikel ini membahas tentang hubungan antara inovasi kepala madrasah dengan tingkat kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (korelasional) dengan pendekatan metodologis (positivistik-kuantitatif) dan keilmuan (sosiologis dan psikologis). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang guru diambil dari keseluruhan guru yang ada pada Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Adapun hasil penelitian: 1) realitas kemampuan berinovasi kepala Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten berada pada kategori sangat baik dengan persentase 62,33%; 2) realitas tingkat kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik dengan persentase 67.53%; 3) terdapat korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 berada pada tingkat korelasi yang sedang dan berada pada interval 0,40-0,599.

Kata Kunci: Inovasi Kepala Madrasah, Kesejahteraan Guru

Abstract: This article discusses the relationship between innovation in madrasah principals and the welfare level of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency. This type of research is classified as quantitative (correlational) research with methodological (positivistic-quantitative) and scientific (sociological and psychological) approaches. The population in this study were 77 teachers taken from all existing teachers at Madrasah Tsanawiyah in Dua Boccoe District, Bone Regency. The data collection technique used was a questionnaire, while the analysis technique used was descriptive analysis with hypothesis testing using product moment correlation analysis. The results of the study were: 1) the reality of the innovation ability of Madrasah Tsanawiyah principals in Dua Boccoe District in the very good category with a percentage of 62.33%; 2) the reality of the welfare level of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency is in the very good category with a percentage of 67.53%; 3) there is a correlation between the principal's ability to innovate and the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency. Evidenced by the correlation coefficient value of correlation and is in the interval 0.40-0.599.

Keywords: Madrasah Principal Innovation, Teacher Welfare

Pendahuluan

Madrasah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Madrasah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Madrasah harus dapat dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai madrasah yang berkualitas yang mampu memproses siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan produk secara optimal. Efektivitas yang diinginkan suatu madrasah yaitu dalam menghasilkan output pendidikan, suatu madrasah berkemampuan secara optimal merealisasikan semua cita-cita yang digariskan madrasah (Mukhtar dan Iskandar, 2009: 277).

Salah satu warga madrasah yang menempati posisi dan pemegang peran penting dalam pendidikan adalah guru dengan profesionalitasnya. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Namun, tugas guru yang lain adalah mengelola kelas. Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran dan pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan madrasah (Danim dan Danim, 2013: 85).

Kinerja mengajar guru pada dasarnya merupakan penampilan kerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan kepuasan belajar siswa. Kualitas kinerja mengajar guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan dan

pembelajaran di lembaga pendidikan madrasah (Saputra, 2013: 166). Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme, kesejahteraan guru perlu mendapatkan perhatian.

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 58 tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, pada pasal 3 dijelaskan bahwa kepala madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai inovasi kepala madrasah, karena ditemukan beberapa kepala madrasah yang salah persepsi mengenai inovasi di madrasah, mereka menganggap bahwa inovasi hanya sekedar ide dalam merumuskan pembelajaran.

Kesejahteraan guru adalah pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun non material sehingga terpenuhi kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya. Pemenuhan kesejahteraan yang memadai bagi guru akan menambah semangat dalam pekerjaannya (Kurniawan, 2017: 84). Namun, kesejahteraan guru pada

dekade ini menjadi topik pembicaraan utama, berkaitan dengan tuntutan dalam bidang pendidikan yang semakin tinggi juga diikuti dengan tuntutan kesejahteraan guru yang gencar oleh para guru di seluruh Indonesia, khususnya di Kabupaten Bone.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis menganggap perlu untuk meneliti secara sistematis dan mendalam yang berkaitan dengan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone karena melihat urgennya inovasi kepala madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dalam sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian korelasional sebagai bagian dari penelitian kuantitatif. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2013: 166).

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang mencari tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan sebagai korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan yang lain tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasinya dikatakan sebagai kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat (Irianto, 2010: 133).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone yang terdiri dari 6 (enam) Madrasah. Semua Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Dua Boccoe tersebut merupakan lembaga pendidikan islam yang masih berstatus swasta. Lokasi penelitian tersebut dapat dipetakan sebagai berikut: 1) Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfiah Bulu Mampu Cabbeng yang terletak di Dusun Cabbeng, Desa Cabbeng, Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone; 2) Madrasah Tsanawiyah Aluppang yang terletak di

Dusun Aluppang, Desa Cabbeng, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone; 3) Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ihsan Pakkasalo yang terletak di Desa Pakkasalo, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone; 4) Madrasah Tsanawiyah As-Adiyah Uloe terletak di Jl. As'adiyah, Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone; 5) Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Ujung yang terletak di Jl. Pendidikan No. 2, Desa Ujung, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone; dan 6) Madrasah Tsanawiyah Sailong yang terletak di Jl. Perintis, Desa Sailong, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone.

Pendekatan merupakan usaha dalam aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan obyek yang ditelitinya (Sugiyono, 2016: 80). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis (positivistic-kuantitatif) dan keilmuan (sosiologis dan psikologis). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang guru diambil dari keseluruhan guru yang ada pada Madrasah Tsanawiyah seKecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis yang digunakan

adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

Realitas Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Data hasil penelitian terkait variabel kemampuan berinovasi Kepala Madrasah

Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone melalui angket penelitian dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Inovasi
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Inovasi	77	15	35	50	3321	43.13
Valid N (listwise)	77					

Berdasarkan tabel *output SPSS* tersebut dapat diketahui bahwa dari 77 orang guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone yang menjadi responden penelitian diperoleh nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum 50. Keseluruhan jawaban dari responden diperoleh jumlah sebesar

3.321 dengan rata-rata tanggapan responden sebesar 43.13.

Rata-rata tanggapan responden berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan pada pedoman interpretasi berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Kategori Inovasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10-17	Sangat Tidak Baik	0	0%
18-25	Tidak Baik	0	0%
26-33	Cukup Baik	0	0%
34-41	Baik	29	37,66%
42-50	Sangat Baik	48	62,33%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari 77 responden yaitu 43,13 berada pada interval 42-50 dengan jumlah frekuensi

sebanyak 48 orang dan persentase sebesar 62,33% yang memberikan paham bahwa kemampuan berinovasi Kepala Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik.

Realitas Kesejahteraan Guru Madrasah Tsanawiyah se- Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Data hasil penelitian terkait variabel kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah

se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone melalui angket penelitian dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Guru
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Kesejahteraan Guru	77	20	30	50	3294	42.78
Valid N (listwise)	77					

Berdasarkan tabel *output SPSS* tersebut dapat diketahui bahwa dari 77 orang guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone yang menjadi responden penelitian diperoleh nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum 50. Keseluruhan jawaban dari responden diperoleh jumlah sebesar

3.294 dengan rata-rata tanggapan responden sebesar 42.78.

Rata-rata tanggapan responden berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan pada pedoman interpretasi berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Interpretasi Kategori Kesejahteraan Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10-17	Sangat Tidak Baik	0	0%
18-25	Tidak Baik	0	0%
26-33	Cukup Baik	2	2,59%
34-41	Baik	23	29,87%
42-50	Sangat Baik	52	67,53%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari 77 responden yaitu 42,78 berada pada interval 42-50 dengan jumlah frekuensi sebanyak 52 orang dan persentase sebesar 67,53% yang memberikan paham bahwa kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik.

Korelasi antara Kemampuan Berinovasi kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

Korelasi dan tingkat korelasi variabel X_1 (Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah) dengan Y

(Kesejahteraan Guru) di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis statistik.

Hipotesis statistik yang diuji bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah correlation product moment melalui bantuan aplikasi software SPSS version 21. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel output berikut ini:

Tabel 5 Korelasi antara Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru

		Inovasi	Kesejahteraan Guru
Inovasi	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Kesejahteraan Guru	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS version 21 tersebut dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antara variabel kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan variabel kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan

Duan Boccoe Kabupaten Bone dapat dilihat pada pearson correlation adalah 0,456.0,456 berada pada interval 0,40-0,599 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sedang.

Analisis korelasi yang dilakukan

pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah seKecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Menurut Ibrahim dalam Kompri, inovasi adalah suatu ide, barang, dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa hasil invensi atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Kompri, 2007: 283).

Untuk meningkatkan kompetensi inovasi kepala madrasah, maka kepala madrasah hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep inovasi dalam pengembangan madrasah. Esensi kewirausahaan adalah inovasi, oleh sebab itu kepala madrasah dituntut memiliki sifat inovatif dalam mengembangkan madrasah. Inovasi merupakan dimensi penting kewirausahaan (Kompri, 2007: 285).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa realitas kemampuan berinovasi kepala Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone berada pada

kategori sangat baik dengan persentase 62,33%. Realitas kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik dengan persentase 67,53%. Terdapat korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 berada pada tingkat korelasi yang sedang dan berada pada interval 0,40-0,599.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2013. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Cet.II; Bandung: Pustaka Setia.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik; Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Cet. VII; Jakarta: Kencana.
- Iskandar, Mukhtar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Agama RI, "PMA RI No. 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah" *Situs Resmi Kemenag*. (<https://hkln.kemenag.go.id/download.php>, diakses 21 Oktober 2019).
- Kompri. 2007. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Kurniawan, Agus. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan

- Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Min Air Joman dan Mis MPI Binjai Serbangan Kabupten Asahan”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”.
- Saputra, Uhar, 2013. *Administrasi Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara.